

PERANCANGAN *HAND PAINTING* MENGGUNAKAN PEWARNAAN ALAM BUAH BIT, DAUN SINGKONG, DAN UBI UNGGU

Netty Juliana¹

¹ Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Negeri Medan,
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate Medan, Sumatera Utara 20221

***Email:** nettyjuliana14.@unimed.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 07 2026 - Accepted: 04 08 2026 - Published: 05 08 2026

Abstrak. Melukis kain menggunakan pewarna alam buah bit, daun singkong, dan ubi ungu merupakan bagian dari pewarna alam yang diaplikasikan pada perancangan *hand painting* pada desain permukaan kain dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar lingkungan. Masalah yang diangkat pada penelitian ini berupa perancangan *hand painting* menggunakan pewarna alam dengan merancang motif flora anggrek. Sehingga hal ini merupakan salah satu perwujudan dari kegiatan industri kreatif yang selalu dikembangkan ditengah masyarakat moderen ini, guna mengurangi pencemaran limbah industri tekstil. Metodologi yang digunakan pada kegiatan penelitian ini berupa metode penelitian berbasis praktik, melalui eksplorasi ide, teknik atau proses, konsep, hingga menghasilkan produk seni tekstil yang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk merancang *hand painting* menggunakan pewarna alam pada motif kembang anggrek di permukaan bahan katun primissima. Serta bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan dan keterampilan terhadap industri rumah tangga kriya tekstil. Konsep yang diterapkan pada perancangan kriya melukis kain yaitu studi literatur, membuat peta konsep, sketsa bentuk, desain motif, dan proses pembuatan produk. Teori yang digunakan pada perancangan melukis kain berupa penerapan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain tekstil. Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan baru mengenai perancangan *hand painting* pada seni kriya tekstil dengan menggunakan pewarnaan alam. Serta dapat menjadi peluang dalam meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah atau disebut UMKM.

Kata kunci: Perancangan, Hand Painting, Kain, Pewarna, Alam

PENDAHULUAN

Pada perancangan memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan, tahapan kegiatan yang dilakukan pada perancangan meliputi perancangan output, perancangan input, dan file. Berdasarkan pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah bentuk pola yang dibuat untuk menjawab suatu permasalahan tertentu yang dianalisis sebelumnya dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah sistem kerja baru dengan hasil maksimal (Ladjamudin,).

Design thinking merupakan pola berpikir dari kaca mata desainer dalam memecahkan masalah selalu dengan pendekatan orientasi pada manusia dengan tujuan yang mendalam pada proses mengembangkan pemahaman dari seseorang yang terlibat

dalam perancangan produk (Glinski). Pemahaman ini sangat membantu dalam proses pengamatan dan mengembangkan empati tujuan pengguna. Maka *design thinking* mempunyai 5 tahapan, yakni:

1. Empati (*Empathize*) bagian dari metode dalam pemahaman permasalahan yang dialami desainer, agar manusia dapat merasakan dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui proses kegiatan observasi, wawancara, serta menggabungkan kegiatan observasi dengan wawancara dilapangan.
2. Pendefinisian (*define*) bagian hasil dari tahapan empati yang mampu memahami dan menganalisis permasalahan dilapangan dengan segala wawasan dan tujuan yang dapat menentukan inti pernyataan masalah atau perhatian utama pada penelitian.
3. Ide (*idea*) merupakan bagian gagasan baru menuju dalam menyelesaikan masalah dengan melakukan suatu kegiatan membuat prototipe atau contoh kecil dari rancangan tersebut.
4. Prototipe bagian dari komponen atau contoh skala kecil rancangan, yang bertujuan memahami dan melihat komponen yang akan berhasil dan gagal. Tahap prototipe selalu mempertimbangkan dampak dan kelayakan ide melalui proses umpan balik pada prototype.
5. Pengujian (*testing*) bagian dari uji coba produk dengan melakukan percobaan produk ke pengguna. Sehingga pengalaman dari pengguna akan mendapatkan masukan untuk membuat produk yang lebih baik melalui perbaikan pada produk yang dirancang.

Tekstil bagian utama dari kebutuhan pokok manusia yang berfungsi sebagai perlindungan diri dari cuaca maupun gigitan hewan, serta melalui busana seseorang dapat menyampaikan tema dan maksudnya kepada orang lain. Seiring perkembangan zaman, busana berperan menjadi ideologi yang membawa simbol status seseorang dan budaya tertentu. Sehingga keberadaan gaya berbusana tidak lepas dari tren dalam setiap perkembangannya serta eksplorasi desain motif tekstil salah satu perwujudan dari perkembangan mode (Hindun Fikrotul Indiyi, 2021).

Desain tekstil merupakan racangan produk yang berkreativitas, memiliki estetika, serta keterampilan teknis untuk mengubah kain menjadi karya seni yang unik. Pada disiplin kreatif sangat berperan penting pada dunia desain interior, *fashion*, serta berbagai

industri yang berkaitan pada kain untuk daya tarik seni visual dan mempunyai nilai fungsionalitas. Sehingga artikel ini menjelajahi dunia tekstil, menjelaskan pentingnya proses pembuatan kriya tekstil, serta dampak berbagai kehidupan manusia.

Pembuatan desain tekstil mempunyai tahapan yang meliputi pada pembuatan pola, bentuk motif, serta struktur pada kain, yang dimaksud mengubah permukaan kain polos menjadi kain tekstil yang nilai seni secara visual. Hal demikian bagian bentuk seni yang menggabungkan unsur warna, bentuk desain, serta kerajinan menciptakan kain estetis dan kain yang fungsional.

Desain tekstil selalu hadir dalam berbagai aspek kehidupan manusia dimulai dari pakaian hingga interior ruangan tempat tinggal seseorang. Desain tekstil selalu meningkatkan daya tarik secara visual dan selalu menyampaikan pesan emosi, budaya, maupun tema melalui bentuk dan warna yang sesuai dengan konsep rancangan. Hal ini juga berkontribusi pada suasana keseluruhan ruangan, mencirikan khas kepribadian, dan gaya pada lingkungan.

Berdasarkan eksplorasi teknik pembuatan, desain tekstil memiliki beberapa jenis bentuk teknik populer meliputi: Cetak sablon, cetak digital, bordir, teknik pewarnaan, tenun, dan teknik rajut. Eksplorasi teknik tekstil khususnya pada teknik pewarnaan tekstil terdapat beberapa jenis, yakni: teknik batik, jumputan (*tie-dye*), shibori, dan *hand painting* yang selalu melibatkan aplikasi warna dengan untuk menciptakan bentuk visual dan pola dengan efek unik.

Tahapan proses membuat desain tekstil, sebagai berikut: 1) Desain konsep berdasarkan pengembangan ide; 2) pembuatan sketsa bentuk; 3) perencanaan tata letak dan pola; 4) pengembangan desain menjadi pola siap produksi; dan 5) pembuatan prototipe atau sampel tekstil. Proses desain tekstil selalu berkaitan dengan proses eksplorasi kreatif untuk menghasilkan rancangan produk yang akan diwujudkan dalam bentuk motif, warna, dan komposisi tata letak pada permukaan kain atau struktur kain.

Jenis-jenis ragam hias yang sering terdapat pada motif tekstil meliputi: ragam hias geometris, ragam hias flora, ragam hias fauna, ragam hias figuratif, dan ragam hias poligonal. Pada artikel ini mengkaji tentang desain motif tekstil bunga anggrek yang menggunakan teknik *hand painting* pada permukaan kain.

Pada masa prasejarah dan sejarah Indonesia produk selembur kain menggunakan zat warna alami pada kain tradisional yang bersumber dari bahan tumbuhan dan binatang, yang mana pewarna alami tekstil merupakan pewarnaan yang bersumber dari lingkungan alam. Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam yang berpotensi untuk dijadikan perwarna tekstil, khususnya pengembangan produk naturalis, kultur budaya, dan eksklusif yang menjadikan bahan baku industri tekstil yang berekonomis tinggi (Rosyida, 2013).

Proses pembuatan pewarna alam untuk bahan tekstil umumnya diekstrak melalui daun, akar, batang, dan biji yang ada pada tanaman atau tumbuhan lainnya. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alam tekstil, sebagai berikut: 1) warna kuning bersumber dari tumbuhan kunyit (*Curcuma*) dan tegegan (*Cudrania javanensis*) dengan mordant tawas, cuka, dan zat asam lainnya; 2) warna coklat bersumber dari pohon jambal (*Peltophorum ferruginum*), tumbuhan tingi (*Terminallia berllirica*), dan tegegan (*Cudrania javanensis*); 3) warna hitam bersumber dari tumbuhan nila (*Indigofera*) ditumpangin sogat ingi (*Ceriops tagal*); 4) warna merah bersumber dari tumbuhan mengkudu (*Morinda Citrifolia*); 5) Warna biru tua bersumber tumbuhan pewarna nila (*Indigofera*); 6) Warna hijau bersumber dari biru nila (*Indigofera*) yang dicampur oleh warna kunyit (*Curcuma*). 7) Warna violet atau ungu bersumber dari warna nila (*Indigofera*) yang dicampur warna sogat ingi (*Ceriops tagal*) atau mengkudu (*Morinda Citrifolia*). Pewarna alami yang telah disebutkan diatas sering digunakan sebagai pewarna alami saat ini, sebab pewarna tersebut memiliki ketahanan warna yang baik. Sehingga dapat disimpulkan pewarna alami yang biasa digunakan selain indigofera yakni pewarna alam tegegan, jelawe, sogat (tingi), dan lain sebagainya (Alamsyah, 2018).

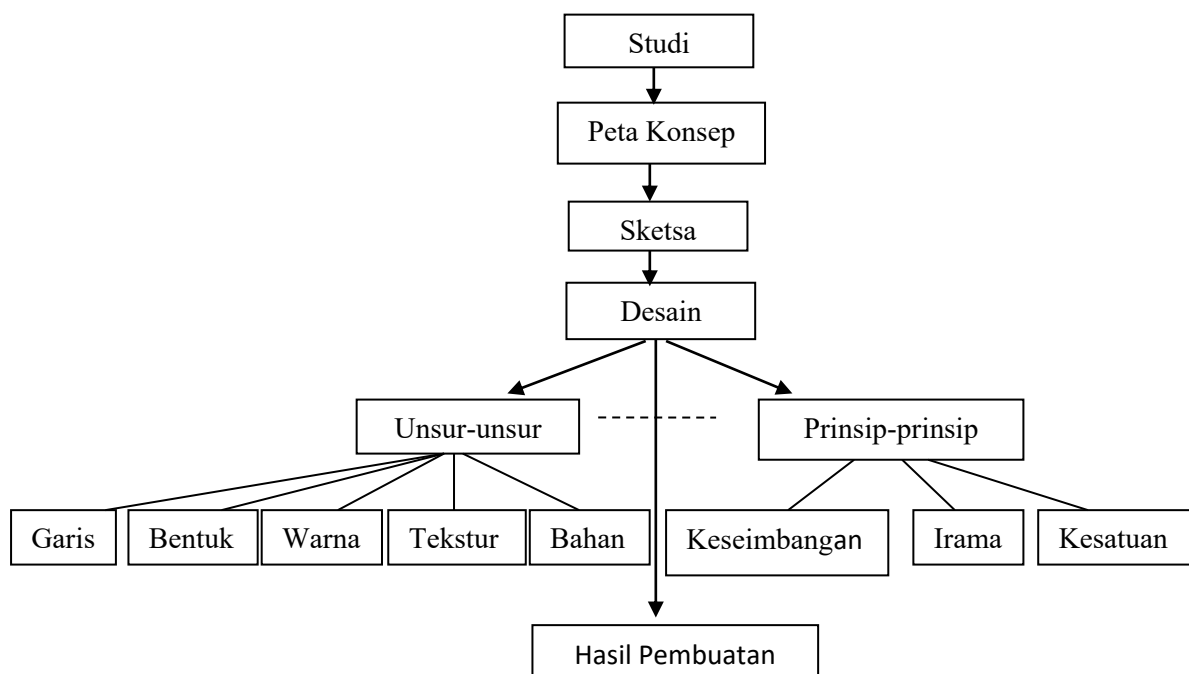
Seiring perkembangan teknologi di zaman modern ini, pergeseran perkembangan material dan proses produksi dalam menghasilkan produk yang lebih efektif dan efisien. Maka tradisi pewarna tekstil alami mengalami pergeseran, dengan peralihan pewarna alami dan serat alami beralih menggunakan serat atau pewarna sintetis. Pewarna sintetis yang sering dijumpai pada dunia industri tekstil batik, tie dye, dan lain-lain yakni, sebagai berikut: 1) naphthol; 2) Indigosol; 3) Prosion; dan 4) rapid.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan kegiatan eksperimen pewarna alami yang bersumber dari pewarna buah bit dengan menerapkan teknik lukis dipermukaan kain putih polos. Kegiatan eksperimen ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang

industri kriya tekstil, kemudian sebagai penambahan referensi atau pengembangan alternatif hasil eksperimen kriya tekstil terhadap pewarna alami khususnya pengetahuan pewarna alami yang dihasilkan dari buah bit. Penelitian ini diharapkan juga dapat dilestarikan pada industri kriya tekstil guna mengurangi limbah pencemaran lingkungan serta dapat meningkatkan kualitas UMKM, dan dapat membantu perekonomian masyarakat kecil menengah melalui terbukanya lapangan kerja baru dilingkungan masyarakat kecil.

MASALAH

Metode penelitian yang diaplikasikan pada kegiatan ini, menerapkan metodologi penelitian berbasis praktik. Metode ini merupakan proses menciptakan karya seni tekstil melalui proses eksplorasi ide, teknik atau konsep tertentu, sehingga menghasilkan produk tekstil yang kreatif. Ruang lingkup kegiatan penelitian ini berupa eksplorasi manipulasi kain untuk menciptakan karya seni tekstil, yang mana proses kreasi berupa melukis kain dipermukaan kain dengan menggunakan pewarna alam, yaitu motif bunga Anggrek menggunakan pewarna alam buah bit, bentuk tangkai bunga dan bentuk dedaunan menggunakan pewarna daun singkong, dan bentuk putik bunga menerapkan pewarna ubi ungu.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Tahapan metode penelitian yang dilakukan pada proses pembuatan kriya melukis kain menggunakan Pewarnaan Alam Buah Bit, daun singkong, dan ubi ungu, sebagai berikut:

1. Studi literatur

Kegiatan yang dilakukan pada studi literatur berupa mengumpulkan data dengan menelaah buku yang berkaitan dengan kriya tekstil, jurnal, dan artikel untuk mendapatkan pengetahuan sebagai landasan teori dari sebuah penelitian. Sehingga fungsi studi literatur ini untuk mempertajam dan memperkuat ide gagasan penelitian dari proses penciptaan produk kriya seni tekstil, khususnya perancangan kriya melukis kain menggunakan pewarnaan alam.

2. Peta konsep

Peta konsep yang dilakukan pada penelitian ini berupa merepresentasikan visual dari ide konsep yang saling berkaitan atau berhubungan dalam sebuah jaringan yang berupa struktur hierarkis. Peta konsep ini menggunakan bentuk seperti kotak yang digunakan sebagai konsep dan garis panah penghubung, guna menunjukkan hubungan antar item konsep, yang berfungsi membantu orang memahami gambaran besar suatu topik pada konsep tersebut.

3. Sketsa bentuk

Sketsa bentuk merupakan gambaran kasar, goresan, atau coretan sederhana untuk menuangkan ide gagasan berbentuk visual secara sederhana dan singkat sebelum produk kriya tekstil akhirnya diselesaikan. Sketsa bentuk ini berfungsi memvisualisasikan dan mengkomunikasikan ide gagasan awal, mengeksplorasi konsep, serta membentuk komposisi dasar suatu bentuk motif.

4. Desain motif

Desain motif merupakan rancangan dan rencana yang terdiri bentuk-bentuk 2 dimensi atau elemen-elemen berulang untuk menciptakan pola, corak, atau hiasan yang memiliki tujuan visual seperti menciptakan suasana berdasarkan tema, elemen desain, atau menyampaikan makna atau pesan.

5. Proses pembuatan produk.

Pada proses pembuatan kriya tekstil melukis kain dilakukan kegiatan eksperimen yang berupa melukis motif dipemukaan kain putih polos, pengolahan bahan pewarna alam yang bersumber dari buah bit, pewarnaan motif pada permukaan kain primissima, fiksasi, hingga proses *finishing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melukis kain merupakan jenis etetika yang bersumber dari desain permukaan, yang mana penciptaan motif dilakukan diatas permukaan kain polos.

A. Unsur-unsur Seni Rupa dalam Bentuk Melukis Kain menggunakan Pewarna Alam buah bit, daun singkong dan ubi ungu.

Secara khusus kriya tekstil menggunakan bahasa rupa dengan unsur-unsurnya seperti garis, bentuk, warna, tekstur, bahan serta pembuatan produk melukis kain tekstil.



Gambar 1. Kriya Melukis Kain Menggunakan Pewarna Alam

Garis

Garis yang diaplikasikan pada motif flora Anggrek sebagai objek melukis kain tersebut berupa garis lengkung yang mengikuti karakter bentuk kelopak bunga dan garis lengkung dedaunan. Garis-garis lengkung yang diaplikasikan pada kelopak bunga seperti garis lengkung kearah luar, garis lengkung kearah dalam, dan garis legkung pada arsir dalam kelopak bunga. Garis-garis yang diterapkan pada dedaunan berupa garis diagonal, garis lengkung arah kedalam, dan garis lengkung arah keluar. Garis-garis yang diterapkan pada tangkai bunga berupa garis vertikal, garis lengkung arah kanan, garis lengkung kearah kiri. Maka disimpulkan garis-garis yang diterapkan pada produk melukis kain yakni garis lengkung, garis diagonal, dan garis vertikal.

Bentuk

Bentuk merupakan objek yang menampilkan dua dimensi yang tampilanya datar seperti bidang satu sisi saja. Kemudian bentuk juga dapat diartikan sebagai pengelompokkan antara beberapa bidang dua dimensi yang dapat menghasilkan bentuk tiga dimensi. Pada motif kriya tekstil tersebut menerapkan bentuk dua dimensi atau berbentuk flat, namun dengan adanya gradasi warna pada kelopak bunga akan memberi kesan ruang yang berbentuk tiga dimensi pada permukaan kain. Bentuk-bentuk yang diaplikasikan pada motif flora anggrek yakni 1) bentuk lingkaran penuh yang diletakkan dibagian tengah kelopak bunga dan bentuk lingkaran tersebut dapat disebut bagian putik bunga; 2) bentuk dedaunan seperti bentuk garis zig-zag yang menyerupi benda gergaji; 3) bentuk tangkai flora yang menyerupai garis lengkung, seperti benda tali; 4) bentuk kelopak bunga yang menyerupai lingkaran elipse dan yang dikelompokkan menjadi kesatuan

bentuk kelopak bunga yang utuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk yang diterapkan pada motif kriya tekstil melukis kain yaitu bentuk kelopak bunga yang mengembang, bentuk bunga kuncup, bentuk dedaunan skala kecil, sedang, dan skala besar, serta bentuk tangkai bunga yang melengkung mengikuti posisi kelopak bunga tersebut.

Warna



Gambar 2. Buah Bit



Gambar 3. Daun Singkong



Gambar 4. Ubi Unggu

Konsep warna ungu tua termasuk bagian dari warna sekunder, yaitu perpaduan antara merah dan biru yang terdapat di warna primer. Kemudian warna hijau merupakan perpaduan antara warna kuning dan biru yang didalam warna primer. Sedangkan konsep warna ungu muda atau ungu keputihan merupakan bagian dari konsep nilai atau kecerahan warna yakni tingkat kegelapan atau kecerahan warna. Nilai tertinggi yaitu putih dan nilai terendah yakni hitam.

Selanjutnya warna yang diaplikasikan pada kriya tekstil melukis kain berupa pewarna alam yang berumber dari tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan alam sekitarnya. Warna yang dihasilkan pada tekstil melukis kain adalah warna ungu tua dan ungu muda atau ungu kearah putih pada motif bunga. Warna merah keungguuan diterapkan pada bagian putik bunga yang berbentuk lingkaran tengah bunga. Maka warna hijau kekuningan atau hijau bercampur kuning dan hijau tua diaplikasikan pada dedaunan dan tangkai bunga. Selanjutnya kegiatan penelitian warna ungu dihasilkan oleh tumbuhan buah bit. Warna hijau dihasilkan dari pewarna alam tumbuhan daun singkong. Serta putik bunga bewarna merah keungguuan dihasilkan dari pewarna alam tumbuhan ubi ungu.

Tekstur

Tekstur yang dihasilkan pada kriya tekstil melukis kain mempunyai karakteristik lembut dan halus pada permukaan kain maupun bagian belakang kain. Bahan tekstil yang digunakan pada kriya tekstil melukis yaitu katun primissima. Bahan tekstil ini memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan katun prima, yang mana teksturnya lebih tebal serta memiliki serat yang lembut dan padat dengan menghasilkan tekstur kain yang nyaman serta permukaan yang halus dan cenderung ringan. Katun primissima juga memiliki daya serap warna yang optimal, sehingga bahan primissima cocok diterapkan teknik melukis kain.

Bahan

Berdasarkan konsep desain, bahan merupakan suatu objek yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya yang bersifat cenderung habis dalam proses pembuatan karya. Bahan-bahan yang digunakan didalam proses pembuatan kriya melukis kain, yaitu: kain primissima dan pensil 2B dengan bahan pendukung berupa cairan pewarna alam seperti pewarna ungu bersumber buah bit, pewarna hijau bersumber dari bahan daun singkong, serta pewarna merah keunguan bersumber dari bahan ubi ungu. Demikian konsep desain tekstil melukis kain berdasarkan penerapan unsur-unsur seni rupa.

B. Prinsip-prinsip desain dalam Bentuk Melukis Kain menggunakan Pewarna Alam

Secara khusus kriya melukis kain menggunakan bahasa rupa dengan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, irama, dan kesatuan adalah sebagai berikut:

Keseimbangan

Prinsip keseimbangan pada tekstil melukis kain dapat dilihat dari distribusi elemen-elemen visual seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur agar terciptanya rasa stabilitas dan harmoni yang membuat karya terlihat nyaman dipandang secara keseluruhan objek. Motif kriya melukis kain menerapkan prinsip keseimbangan dengan meletakkan komposisi tabur merata dari bentuk bunga angrek yang dilukis pada permukaan kain primissima. Peletakan komposisi bentuk motif yang seimbang selalu diikuti pada penerapan unsur variasi garis lengkung, warna motif ungu, hijau, kuning kehijauan, merah keunguan, serta hasil tekstur yang lembut dan nyaman dipandang secara utuh dari karya tersebut.

Irama

Prinsip irama pada karya melukis kain tekstil menerapkan gerakan atau alur visual yang harmonis dan dinamis. Hal ini dapat diaplikasikan pada unsur garis, bentuk, warna, tekstur, atau gelap terang dari komposisi penataan motif bunga angrek tersebut. Maka disimpulkan prinsip irama yang terdapat pada kriya melukis tekstil melalui pengulangan bentuk yang bersumber dari pengulangan objek garis lengkung yang bervariasi, pengulangan objek warna ungu, hijau, merah keunguan serta gelap terang warna motif, dan pengulangan tekstur bahan primissima yang halus serta nyaman pada panca indera manusia.

Kesatuan

Prinsip kesatuan pada karya melukis kain tekstil menerapkan penyatuan semua unsur garis, warna, bentuk, dan tekstur, yang mana unsur rupa tersebut saling berhubungan serta menciptakan sebuah komposisi yang utuh, harmonis, dan serasi. Prinsip kesatuan pada kriya melukis tekstil mempunyai keanekaragaman jenis garis lengkung, warna (unggu, hijau, kuning kehijauan, merah keunguan), tekstur lembut dan nyaman serta variasi komposisi bentuk bunga anggrek yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah produk kriya tekstil. Sehingga prinsip kesatuan melukis kain sama seperti bhinneka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Hal ini terlihat dari beraneka jenis garis, warna, bentuk, namun tetap terikat dalam sebuah komposisi motif yang menjadi satu kesatuan utuh pada karya seni tekstil dengan tidak ada bagian yang berdiri sendiri dan berusaha mendapatkan perhatian dari panca indera yang bernilai estetika. Demikian prinsip kesatuan dapat dicapai dari berbagai pendekatan, seperti kesamaan, keselarasan, kemiripan, keterkaitan, dan pengulangan unsur bentuk didalam karya melukis tekstil.

C. Proses pembuatan produk melukis tekstil menggunakan pewarna alam

Pembuatan melukis tekstil menggunakan pewarnaan alam, sebagai berikut:

1. Kain primissima dicuci bersih menggunakan deterjen, kemudian dilakukan pembilasan kain menggunakan air hingga bersih. Pencucian bahan primissima berfungsi untuk menghilangkan serbuk kimia yang masih menempel dipori-pori, yang dapat menghambat daya serap warna pada saat melukis dipermukaan kain.



2. Buah bit, daun singkong, dan ubi ungu diekstrak secara terpisah dengan memperoleh sari warna dari tumbuhan tersebut. Proses ekstrak tersebut dapat dilakukan dengan cara diparut dan diperas menggunakan saringan untuk memperoleh sari pati pewarna alam dari buah bit, daun singkong dan ubi ungu.



Gambar 2. Buah Bit



Gambar 3. Daun Singkong



Gambar 4. Ubi Unggu

3. *Tahap pertama*, melukis kelopak bunga anggrek menggunakan pewarna alam buah bit menggunakan alat kuas wingsor bentuk round berukuran 2 cm. Warna dasar dari kelopak bunga

anggrek bewarna ungu muda. Warna ungu muda bersumber dari ekstrak pewarna buah bit yang encer dengan ukuran air dan pewarna alam berbanding 3:1. Sistem atau teknik yang digunakan pada warna dasar kelopak bunga yaitu teknik blok, yang mana warna ungu muda diolesi secara merata menggunakan kuas flat.



Tahap kedua, melukis kelopak bunga menggunakan warna ungu tua dengan menerapkan teknik arsir. Teknik arsiran pada kelopak bunga memberi dampak positif pada bentuk motif, yakni menghasilkan bentuk 3 dimensi yang memiliki ruang. Dengan demikian bentuk bunga yang diberi teknik arsiran tersebut terlihat kesan hidup pada motif bunga anggrek. Hasil warna ungu tua bersumber dari perbandingan air dan sari warna buah bit, yakni 1:3. Alat kuas yang digunakan untuk mengarsir bagian kelopak bunga yakni menggunakan kuas round berukuran 000.

Tahap ketiga, melukis motif dedaunan dan batang yang bewarna hijau yang bersumber dari pewarna alam daun singkong. Warna dasar dedaunan bewarna hijau muda dengan menerapkan teknik blok dengan menggunakan alat kuas round berukuran 2 cm. Komposisi warna hijau muda dihasilkan melalui percampuran sari pati ekstrak daun singkong dan air bersih dengan mana perbandingan antara 1:3. Pewarnaan dengan Teknik blok akan menghasilkan warna dasar hijau muda yang tampak merata, dengan tidak ada celah yang tidak tersentuh oleh olesan kuas yang bewarna hijau muda.

Pada motif dedaunan terdapat juga teknik arsir yang bewarna hijau tua yang dapat memberi kesan objek yang natural dari bentuk dedaunan tersebut, sehingga dapat memberi kesan bentuk tiga dimensi yang mempunyai ruang. Komposisi hasil warna hijau tua pada arsiran dedaunan tersebut melalui percampuran sari ekstrak daun singkong dan air adalah perbandingan antara 3:1. Selanjutnya sama komposisi warna hijau tua pada bentuk batang bunga anggrek dengan perbandingan sari ekstrak daun singkong dan air yakni 3:1. Demikian proses pembuatan kriya melukis kain menggunakan pewarna alam buah beet, ubi ungu, dan daun singkong pada permukaan bahan primissima.

KESIMPULAN

Desain kriya tekstil terdiri dari dua jenis yakni desain struktur dan desain permukaan. Desain struktur merupakan desain yang berbentuk corak yang diwujudkan dari konstruksi benang atau struktur tekstil itu sendiri. Corak yang dihasilkan desain struktur bersumber jalinan benang pakan dan benang lungsi yang ditenun secara manual tradisional ataupun secara tenunan mesin pabrik. Sehingga proses kegiatan menenun benang pakan dan benang lungsi mewujudkan tekstil polos ataupun bentuk tekstil yang bercorak. Contoh produk yang berbentuk desain struktur, berupa kain songket, kain tenun Kalimantan, kain rajut, kain tapestri dan anyaman.

Desain permukaan merupakan rancangan motif yang dilakukan dipermukaan kain polos yang menerapkan beberapa teknik hingga menghasilkan nilai estetika dan nilai fungsi bagi konsumen. Beberapa kriya tekstil yang dihasilkan dari proses desain permukaan, sebagai berikut: batik, sulam tangan, bordir, memayet, dan melukis kain. Sehingga Pada artikel ini mengangkat topik melukis kain menggunakan pewarna alam buah bit, sari daun singkong, dan sari ubi ungu melalui proses desain permukaan yang hingga menghasilkan motif flora bunga anggrek pada permukaan primissima.

Metode penelitian yang digunakan pada pembuatan kriya melukis kain ini merupakan metodologi penelitian berbasis praktik. Metode ini adalah metode proses penciptaan kriya seni tekstil melalui proses eksplorasi ide, bahan, teknik berdasarkan konsep tertentu. Tahapan metode penelitian dalam pembuatan kriya tekstil melukis kain dengan menggunakan pewarna alam ini dimulai dari kegiatan studi literatur, membuat konsep sebagai ide gagasan, membuat sketsa bentuk, membuat desain motif, dan proses pembuatan produk.

Konsep kriya melukis kain yang dilakukan pada penelitian ini meliputi unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain. Unsur-unsur desain yang diterapkan pada desain melukis kain, seperti: garis, bentuk, warna, tekstur, dan bahan. Kemudian prinsip-prinsip desain diaplikasikan dalam pembuatan kriya melukis kain, seperti: keseimbangan, irama, dan kesatuan.

Unsur desain dari garis pada motif flora bunga anggrek menerapkan garis lengkung, garis diagonal dan garis vertikal. Unsur bentuk yang terdapat pada motif flora tersebut yakni bentuk bentuk bunga kuncup, kelopak bunga, daun skala kecil, daun skala besar, dan tangkai atau batang yang melengkung mengikuti posisi kelopak bunga. Unsur warna yang dihasilkan kriya tekstil ini berupa warna ungu yang bersumber dari buah bit, warna merah keunguan bersumber dari tumbuhan ubi ungu, dan warna hijau bersumber dari tumbuhan daun singkong. Unsur bahan yang diaplikasikan pada produk melukis kain ini menggunakan bahan katun primissima dengan tekstur lembut, ringan, padat, mempunyai daya serap warna alam yang optimal. Sehingga dari hasil bahan dan tekstur dari katun primissima cocok diterapkan teknik melukis kain dengan menggunakan pewarna alam. Penerapan prinsip keseimbangan, irama, dan prinsip kesatuan.

Prinsip keseimbangan pada kriya melukis kain diterapkan pada komposisi pola motif tabur yang seimbang, penuh, dan adanya pengulangan variasi garis, bentuk, dan warna dalam satu produk kriya tekstil. Prinsip irama yang diterapkan pada kriya melukis kain berpusat pada pengulangan variasi garis, warna, dan pengulangan bentuk dalam satu komposisi motif yang diaplikasikan pada permukaan kain primissima. Kemudian prinsip kesatuan kriya melukis kain menerapkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang artinya penciptaan kriya melukis tekstil menerapkan keberanekaragaman jenis garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam satu kesatuan komposisi yang utuh dipermukaan bahan primissima hingga menghasilkan selembur tekstil yang bernilai seni dan mempunyai nilai fungsi bagi kehidupan manusia.

Harapan penulis terhadap kriya seni tekstil masa akan datang dapat dikembangkan dengan baik dan maksimal, khususnya pemanfaatan pewarnaan alam sebagai pewarna seni tekstil yang ramah lingkungan. Sehingga dampak dari kegiatan ini dapat mengurangi limbah industri tekstil yang dapat mencemari lingkungan hidup masyarakat ataupun dapat merusak alam sekitarnya. Dengan demikian kreatifitas seni tekstil *hand painting* dengan menggunakan pewarna alam dapat dikembangkan dimasa depan menjadi produk lenan rumah tangga maupun menjadi produk busana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Universitas Negeri Medan yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga kegiatan penelitian ini terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terimakasih kepada masyarakat daerah wilayah Deli Serdang dan teman sejawat yang telah memberikan masukan akademik dalam penyempurnaan penulisan artikel ini serta memberikan informasi dan dukungan selama proses pengumpulan data lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, L. (2022). *Masa Depan Mode: Praktik Ramah Lingkungan*. Fashion Institute Press.
- Bruce Montgomery.(2024). *The Benefit of Textile Design Research to the Textile Design*. Vol I. Northumbria Research Link. Website:
<http://nrl.northumbria.ac.uk/policies.html>.

- Brings. G., Townsend. K. (2011). *Textile Design Principles, advances and appications*. New Delhi, India: Woodhead Publishing Limited. Tersedia dalam: <https://play.google.com/store/books/details?id=KptWAgAAQBAJ>
- Badoe,W.,Samadu, K.,& Frimpong, C. (2015). *Eksplorasi Teknik Inovatif Dalam Desain Tekstil Cetak*. Jurnal Internasional Penelitian Dan Pengembangan Inovatif,4 (10).
- Foulds, John, (1989). *Dyeing and printing: a handbook*, ITDG Publishing. The text and line drawings describe chemical dyeing and printing techniques as they apply to small-scale operations. 128pp.
- Indarti. (2020). *Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion Dan Tekstil*. Journal of Fashion and Textile Design Unesa, 1 (2020) 128-137.
- J N Chakraborty. 2010. *Fundamental and Practices in Colouration of Textile*. New Delhi.
- Kapsali, V., & Hall, CA (2023). *Tekstil yang terinspirasi oleh biologi: Observasi dari evaluasi kerangka kerja berbasis praktik baru yang menghubungkan pelajaran tentang desain berkelanjutan/sirkular dari biologi ke praktik tekstil*. Jurnal Penelitian dan Praktik Desain Tekstil, 11(1–2), 148–167.
- Louise Valentine, Jen Ballie,Joanna Bletcher,Sara Robertson & Frances Stevenso, (2017), *Design Thinking for Tekstiles: let's make it meaningful*,London,Informasi UK.
- M. V., D. B., & Ms. Swati Gupta. (2021). *Elements of Textile Design*. india: The Secretary, Central Board of Secondary Education.
- Rachel Studd. (2015). *The Textile Design Process*. The Design Journal 5 (1): 35-49.
- Rusell, Alex. (2011). *The Fundamentals Of Printed Textile Design*. A&C Black.
- Smith, A. (2023). *Tekstil Berkelanjutan: Panduan Lengkap*. Green Press.
- Sonja Jordeva. (2020). *Dyeing of textiles with natural dyes*. Tekstilna industrija 68(4):12-21. DOI:10.5937/tekstind2004012J.
- Wilson, J. (2001). *Buku pegangan desain tekstil: Prinsip, proses, dan praktik*. CRC Press.
- Yordan Kyosey. (2015). *Braiding Technology For Tekstil*.Inggris.Woodhead Publishing.



© 2026 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).